

## Hubungan Keterampilan Motorik, Teknik Dasar Futsal dengan Motivasi Beprestasi

Galih Priyambada<sup>1,\*</sup>, Indrawan Darussalam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

\*Corresponding Author Email: gp681@umkt.ac.id

---

Artikel Info	Abstrak
<b>Tanggal Publikasi</b> 2023-12-30	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan motorik, teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda. Desain penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain korelasional dimana penelitian ini mencari hubungan antara keterampilan motorik, teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi siswa pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Samarinda. dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> atau sampel bertujuan dengan kriteria 30 anggota ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Samarinda. Dari hasil penilitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan motorik dengan motivasi berprestasi bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda dan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda.
<b>Kata Kunci</b> Keterampilan Motorik, Teknik Dasar Futsal, Motivasi Berprestasi, Ekstrakurikuler Futsal	

---

### 1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk kebugaran jasmani, agar tubuh bugar dan tidak lelah yang berarti pada saat melakukan aktivitas sehari-hari (Endrawan, Satriawan, & Amar, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari hari ke hari terus berubah-ubah, salah satunya adalah pengetahuan di bidang olahraga (Satriawan, 2022). Dan yang lebih menonjol adalah keterkaitan antara bidang keilmuan satu dengan bidang yang lainnya.

Perkembangan serta peningkatan pengetahuan di bidang olahraga dapat dibuktikan dengan berkembangnya berbagai kegiatan olahraga di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional (Susanto, Bayok, & Satriawan, 2022). Salah satu cabang olahraga, yaitu futsal yang selama ini merupakan salah satu olahraga yang sangat digandrungi oleh warga Indonesia, apalagi di Samarinda dan futsal ini menjadi salah satu kegiatan olahraga yang meraih kesuksesan didunia olahraga baik secara nasional maupun internasional (Setiawan & Santoso, 2019). Hal ini terlihat dari semakin maraknya venue didirikan untuk memenuhi keinginan masyarakat agar dapat bermain futsal baik *indoor* maupun *outdoor*.

Diyakini bahwa manfaat pendidikan jasmani menjadi semakin penting dalam keseharian manusia, baik dari segi pendidikan, psikologi, fisiologi, maupun hubungan sosial (Satriawan, 2022). Maka hal yang paling mendasar untuk dikembangkan adalah meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal yang diperlukan agar mudah mencapai rencana (Satriawan, 2021). Dalam hal ini, sebagai pendidik dalam proses pembelajaran aktivitas jasmani dan kesehatan harus memberikan instruksi yang baik dalam sains dan berbagai keterampilan motorik dasar, teknik, strategi permainan dan atletik, kejujuran, sportivitas, saling menghormati, kerja sama, dan pengajaran kesehatan dan kesejahteraan (Priyambada, Prayoga, Utomo, Saputro, & Hartono, 2022).

Melalui praktik, artinya peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga secara langsung pada bidang-bidang yang melibatkan unsur-unsur kecerdasan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial, sehingga apa tujuan dari pembelajaran yang diinginkan itu dapat tercipta dengan baik (Komarudin, 2018).

Peneliti yang saat ini sebagai pendidik, pembina, pembina, dan khususnya guru pendidikan jasmani selalu perlu mencari faktor pendukung atau latihan yang dapat meningkatkan prestasi olahraga, dengan demikian diharapkan atlet dapat mengabdikan diri sepenuhnya sebagai pelatih dan pembina olahraga yang selalu memberikan ilmunya kepada siswa. Mereka adalah generasi bangsa, dan mereka akan bangga dengan cita-cita nasional sebagai generasi penerus. Dalam suasana kegiatan olahraga yang semakin berkembang, setiap pembina olahraga harus berpikir, berusaha dan melaksanakan segala daya untuk mencapai keberhasilan prestasi olahraga di Indonesia (Ishak, Hasmarita, & Anugrah, 2022).

SMP Negeri 4 Samarinda memiliki jumlah siswa kurang lebih 1022 terdiri dari kelas VII memiliki 10 kelas berjumlah 326 murid, kelas VIII dengan 11 kelas berjumlah 350 murid serta kelas IX 11 kelas dengan jumlah 346 murid. SMP Negeri 4 Samarinda memiliki 20 ekstrakurikuler baik olahraga maupun non-olahraga, yang bertujuan memberikan wadah kepada para siswa untuk dapat berkembang bakat dan minatnya serta keterampilan dan kepribadian siswa tersebut lebih luas diluar dari pendidikan yang berada dikurikulum belajar sekolah sesuai dengan PERMENDIKBUD RI tahun 2013 no 81 A tahun 2013 lampiran III yang menerangkan sekitar Implementasi Kurikulum (Sapinah & Hendrayana, 2022).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Samarinda yang terletak di jalan Ir. H. Juanda, Samarinda Prov Kalimantan Timur dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Samarinda yang berjumlah 120 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan kriteria 30 anggota ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Samarinda yang termasuk dalam kategori pemain inti. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan tes untuk mengumpulkan data untuk mengetahui hubungan antara keterampilan motorik.

Teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi. Pernyataan berupa kuesioner disusun menggunakan skala *likerts*. Untuk memberikan skordari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden diberikan skor SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, KS (Kurang Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan instrumen tes penilaian yang telah diuji cobakan sebagai syarat validitasn dan reabilitas alat tes. Data penelitian diperoleh dari responden sebanyak 30 orang peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Samarinda.

### Keterampilan Motorik

Komponen Kelincahan diukur dengan tes *shuttle run* 4 x 10 meter. Hasil yang diambil adalah waktu tercepat dari 2 (dua) kali percobaan. Dengan perolehan skor minimal 10,45 detik dan maksimal 12,78 detik. Komponen koordinasi mata dan tangan ini diukur dengan tes lempar tangkap bola dengan berjarak 1 meter dari arah dinding atau tembok dengan menghitung jumlah bola yang dapat ditangkap tanpa bola jatuh ke tanah selama 30 detik.

Dengan perolehan skor jumlah tangkapan maksimal 36 dan jumlah tangkapan minimal 19. Komponen keseimbangan diukur dengan tes *stork stand positional balance* dengan menghitung waktu yang dicatat dalam mempertahankan tanpa menjatuhkan atau memindahkan kaki. Dengan perolehan skor maksimal 51,12 detik dan skor minimal 25,09 detik. Komponen kecepatan diukur dengan tes sprint 30 meter dengan menghitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sprint.

Dengan perolehan skor maksimal 10,00 detik dan skor minimal 12,78 detik. Dari hasil di atas untuk menyamakan nilai dari keempat instrumen tes yang berbeda hasil maka peneliti menggunakan rumus T score sehingga hasil yang didapat seperti tabulasi pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tabulasi Variabel X1 Keterampilan Motorik

No	Interval	F	%
1	41-45	4	13,33
2	46-50	14	46,67
3	51-55	8	26,67
4	56-60	3	10
5	61-65	1	3,33
		30	100

Dengan penjelasan sampel 30 siswa yang mengikuti test keterampilan motorik yang mendapatkan interval poin 41-45 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,33%, interval poin 46-50 sebanyak 14 siswa dengan persentase 46,67%, interval poin 51-55 sebanyak 8 siswa dengan persentase 26,67%, interval poin 56-60 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10% dan interval poin 61-65 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,33% sehingga total persentase 100%.

### Teknik Dasar Futsal

Komponen koordinasi tendangan dan mengontrol bola diukur dengan tes *Passing* dan *Control*. Hasil yang diambil adalah menghitung jumlah tendangan dan menahan atau mengontrol bola dalam hitungan 30 detik dari 2 (dua) kali percobaan dengan perolehan skor maksimal 15 kali dan minimal 10 kali. Komponen kelincahan menggiring bola diukur dengan tes *dribbling*. Hasil yang diambil adalah waktu tercepat dari 2 (dua) kali percobaan. Dengan perolehan skor minimal 10,98 detik dan maksimal 15,40 detik

Komponen akurasi menendang bola kedalam gawang diukur dengan tes *shooting* dengan hasil yang diambil adalah jumlah keseluruhan 4 kali kesempatan menendang bola dan diakumulasikan keseluruhan tendangan tersebut. Dengan perolehan skor maksimal 190 dan skor minimal 90. Dari hasil tersebut untuk menyamakan nilai dari keempat instrumen tes yang berbeda hasil maka peneliti menggunakan rumus T score sehingga hasil yang didapat seperti tabulasi pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data Frekuensi Teknik Dasar Futsal

No	Interval	F	%
1	42-46	6	20
2	47-51	15	50
3	52-56	7	23,33
4	57-61	1	3,33
5	62-66	1	3,33
		30	100

Dengan penjelasan sampel 30 siswa yang mengikuti test keterampilan motorik yang mendapatkan interval poin 42-46 sebanyak 6 siswa dengan persentase 20%, interval poin 47-51 sebanyak 15 siswa dengan persentase 50%, interval poin 52-56 sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,33%, interval poin 57-61 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,33% dan interval poin 62 - 66 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,33% sehingga total persentase 100%.

### Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melaksanakan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Wardaningrum & Nopembri, 2019). Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas menggunakan standar keunggulan (Mahardhika, Jusuf, & Priyambada, 2018). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa keinginan berhasil, kebutuhan belajarm cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar (Darussalam, 2023).

Data motivasi berprestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda diperoleh dari hasil penyebaran questioner, dari jumlah 30 responden diperoleh nilai tertinggi 69

dan nilai terendah 26. Hasil mean (M) 50 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,83, dengan rumus jumlah =  $3,3\log(n + 1)$ , dimana n adalah jumlah sampel/responden dan digunakan untuk menghitung interval kelas. Mengingat  $n = 30$  dan banyak kelas yang dapat diperoleh,  $3,3\log(30+1) = 5$  diketahui dari perhitungan. Rumus nilai max-min digunakan untuk menentukan range data yaitu  $= 69-26 = 43$  sedangkan panjang kelas (range)/K =  $(43)/6 = 9$ . Dari hasil pencarian interval dan didapatkan distribusi frekuensi dan persentasi pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data Frekuensi Motivasi Berprestasi

No	Interval	F	%
1	26-34	2	6,67
2	35-43	8	26,67
3	44-52	6	20
4	53-61	10	33,33
5	62-70	4	13,33
		30	100

### Prasyarat Analisis Teknik Dasar Futsal

Untuk melakukan analisis teknik peneliti melakukan pengolahan data melalui SPSS dengan uji normalitas menggunakan *test of normality Shapiro-Wilk* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Satriawan, 2018). Dikarenakan dalam statistik parametrik distribusi data yang normal adalah sebuah keharusan serta syarat mutlak yang harus terpenuhi. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data penelitian ini berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dan didapatkan hasil bahwa dalam uji normalitas teknik dasar futsal sebesar  $0,540 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. Peneliti melakukan analisis regresi berganda yang bertujuan mengetahui bagaimana pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linier berganda dengan hasil yang dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi linierity sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel Keterampilan motorik dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen atau variabel teknik dasar futsal (Sapinah & Hendrayana, 2022). Dari hasil diatas diketahui bahwa sumbangan relatif (SR) variabel keterampilan motorik (X1) dengan Teknik Dasar Futsal (Y) adalah sebesar 1,0454%, sementara sumbangan relatif (SR) variabel motivasi berprestasi (X2) dengan teknik dasar futsal (Y) adalah sebesar -4,059 %. Untuk total SR sebesar 100% atau sama dengan 1.

### 3. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan motorik dengan teknik dasar futsal bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda dan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan teknik dasar futsal bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda.

### Daftar Pustaka

- Darussalam, I. (2023). Hubungan Keterampilan Motorik, Teknik Dasar Futsal dengan Motivasi Berprestasi Siswa Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 4 Samarinda.
- Endrawan, I. B., Satriawan, R., & Amar, K. (2020). The Relationship of Running Agility and Speed with the Ability to Dribble the Student Participants in the Extracurricular Futsal Activities. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(2011), 68-72. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080712>
- Ishak, M., Hasmarita, S., & Anugrah, C. S. (2022). TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Holistic Journal of Sport Education*, 2(1), 10-20.
- Komarudin, K. (2018). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah

- Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *PGSD Penjaskes*, 7(5).
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62–68.
- Priyambada, G., Prayoga, A. S., Utomo, A. W. B., Saputro, D. P., & Hartono, R. (2022). Sports App: Digitalization of Sports Basic Movement. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(1), 85–89.
- Sapinah, P., & Hendrayana, Y. (2022). KORELASI KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK DAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 7(2), 1–10.
- Satriawan, R. (2018). Profil Kesegaran Jasmani Atlet Bolavoli Kabupaten. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1–6.
- Satriawan, R. (2021). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 26–32.
- Satriawan, R. (2022). Perbedaan Empati Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(2), 13–17.
- Setiawan, M. D., & Santoso, N. (2019). TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(7).
- Susanto, E., Bayok, M., & Satriawan, R. (2022). Talent Identification Predicting in Athletics : A Case Study in Indonesia, (3).
- Wardaningrum, M., & Nopembri, S. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawanganom Magetan Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018. *PGSD Penjaskes*, 8(2).